KEBIJAKAN PANEMBAHAN SENOPATI TERHADAP AGAMA DI KERAJAAN MATARAM ISLAM 1584-1601 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:
Rizal Zamzami
NIM. 09120077

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rizal Zamzami
NIM	: 09120077
Jenjang/Jurusan	: S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Oktober 2014 M
14 Dzulhijjah 1435 H

Saya yang menyatakan,

Rizal Zamzami
NIM. 09120077

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Setalah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

KEBIJAKAN PANEMBAHAN SENOPATI TERHADAP AGAMA DI KERAJAAN MATARAM ISLAM 1584-1601 M

yang ditulis oleh:

Nama	: Rizal Zamzami
NIM	: 09120077
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Oktober 2014 M
14 Dzulhijjah 1435 H

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 19630306 198903 1 010

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : http://adab.uin-suka.ac.id E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 199 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

KEBIJAKAN PANEMBAHAN SENOPATI TERHADAP AGAMA DI KERAJAAN MATARAM ISLAM 1584-1601 M

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	**Rizal Zamzami**
NIM	:	**09120077**
Telah dimunaqosyahkan pada	:	**Jum'at 24 Oktober 2014**
Nilai Munaqosyah	:	**B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP 19630306 198903 1 010

Penguji I

Drs. Musa, M. Si
NIP 19620912 199203 1 001

Penguji II

Riswinarno, SS., MM
NIP 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 29 Januari 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP. 19580117 198503 2 001

HALAMAN MOTTO

Bersikaplah benar-benar arif dalam setiap situasi, semakin bijak seseorang akan semakin agung dan semakin tinggi martabatnya.

ABSTRAK

Kerajaan Mataram bermula dari sebuah tanah perdikan yang diberikan oleh Sultan Hadiwijaya kepada Ki Pemanahan sebagai balas jasa yang telah berhasil membantu Sultan Hadiwijaya untuk menundukkan Arya Penangsang dari Jipang. Setelah Ki Pemanahan wafat, kekuasaan Mataram Islam diberikan kepada Panembahan Senopati. Lama-kelamaan Kerajaan Mataram tumbuh menjadi kerajaan yang besar dan berhasil menguasai daerah Pajang dan wilayah-wilayah yang melepaskan diri dari kerajaan Pajang. Pada masa Panembahan Senopati Agama Islam sudah banyak dianut oleh penduduk di Kerajaan Mataram Islam hanya saja pola keagamaanya cenderung sinkretis. Sebagai raja di Kerajaan Mataram Islam Panembahan Senopati menjadikan Agama Islam sebagai agama resmi kerajaan.

Pemerinatahan Panembahan Senopati berlangsung dari tahun 1584-1601 M. Obyek kajian keagamaan pada masa Senopati diteliti dengan menggunakan pendekatan politik yang tentu tidak bisa lepas dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh para pemimpin. Adapun teori yang dipakai adalah teori kepemimpinan. Max weber membagi tiga jenis kepemimpinan menurut jenis otoritas yang disandangnya. Tiga otoritas tersebut ialah karismatis, otoritas tradisional, dan otoritas legal rasional. Rumusan masalah dalam tulisan ini adalah, Bagaimana pemerintahan Panembahan Senopati di Kerajaan Mataram Islam?, serta bagaimana kebijakan Panembahan Senopati terhadap agama di Kerajaan Mataram Islam?. Tulisan skripsi ini berujuan untuk mempelajari dan mendiskripsikan kebijakan Panembahan Senopati terhadap agama di Kerajaan Mataram Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan, yang berupa sumber tertulis, seperti artikel dan buku-buku, yang di dalamnya didapatkan data kuantitatif, dengan tanpa melewatkan proses verifikasi dan interpretasi. Setelah dilaluinya tahap tersebut, maka skripsi ditulis sesuai kaidah penulisan, sistematika pembahasan serta metode ilmiah yang berlaku, yang hasilnya disebut historiografi.

Secara garis besar pola kebijakan Panembahan Senopati terhadap agama di Kerajaan Mataram Islam adalah mengangkat wali-wali Kadilangu sebagai penasihat dan pembimbing kerajaan, pengembangan tradisi Islam dan pengembangan Islam dalam perundang-undangan kerajaan di mana Agama Islam dijadikan sebagai tata pemerintahan dengan kitab undang-undang *Suria Alem* sebagai acuan tata hukum kerajaan yang dipengaruhi oleh hukum Islam dan memberikan jawatan pemerintahan yang disebut *Reh Pengulon* (Lembaga Kepenghuluan) yang bertanggung jawab atas urusan-urusan agama.

Key Words: Panembahan Senopati, Kebijakan Politik, dan Keagamaan Kerajaan Mataram abad ke-16.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan

Kepada:

Almamater kebanggaanku

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Bapak, Ibu, beserta keluarga besar tercinta Ahmad Fauzi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ ٱلْعَالَمِيْنَ . وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَي أُمُوْرِا لدُّ نْيَا وَا لدِّ يْنِ , وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَي أَشْرَفِ الأَنْبِياءِ وَا لْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَيْ آ لِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad saw., beserta para keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini membahas tentang Kebijakan Panembahan Senopati terhadap agama di Kerajaan Mataram Islam 1584-1601 M. Tulisan ini merupakan karya penulis yang ingin memberikan sedikit sumbangsih pada penulisan sejarah Bangsa Indonesia. Penulis berkeyakinan bahwa sejarah Bangsa Indonesia adalah sejarah yang sangat besar dan berharga. Mengenai tulisan skripsi yang telah penulis selesaikan, tentunya masih banyak kekurangan dari berbagai aspek. Kekurangan-kekurangan dalam penulisan tersebut dikarenakan keterbatasan yang ada dalam diri penulis sendiri. Terealisasinya keinginan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini adalah sebuah anugrah, supaya penulis selalu bersyukur, serta tidak lupa menghaturkan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaiannya.

Secara pribadi penulis harus mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga.
4. Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.hum. Selaku pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini dengan penuh ketelitian.
5. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum. Selaku pembimbing akademik penulis.
6. Kedua orang tua, Bapakku Ahmad Fauzi dan Ibuku Uswatun Khasanah tercinta, Kakakku Achris Ahsanud Taqwim, Laili Muniroh, Adek-adekku Ulin Ni'mah, Milza Multazam, Nana Amna Fauziyah, Salman Taufirul Khamal, Shella Sofroul Soffi, dan keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dorongan melalui kasih sayang dan cintanya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan setiap masalah kehidupan yang menghadang.
7. Yusuf Kusuma Nugraha, S. Psi. Beserta Staff LSM Vesta (Mas Benny, Mas Fahmi, Mas Muklis, March dan Zuber) yang selalu memberikan nasihat dan telah sabar memberikan pembelajaran sosial masyarakat kepada penulis.

8. Teman-teman SKI yang tergabung dalam Semrawut SKI 09, Ni'am Shidqi, Hasan Basori, Sucipto Al Haq, Kaji As'ad, Mas Nurruddin, Fairuz, Ipang, Adib Madiun, Basit, Shomad Tanakung, Istiqomah, Ana Roida, Dewi Kurnia, Silla, Nida, Indah Setyo, seluruh teman-teman Angkatan SKI 09, dan rekan-rekan Griyo Coffe. Mereka yang menjadi teman-teman terbaik selama penulis di Yogyakarta.
9. Keluarga Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS), Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S. Selaku Penasihat. Mas Seto, Mas Reyhan Baidilla, Salam Ahmad, Begawan Angin Pangembara Selaku Senior KMS. Pengurus KMS 2012, Amin Nur Sucipto Al Haq, Nurruddin, Nur Chalimah, Iffah Lathifah, Mayank Ratnasari. Dan teman-teman seperjuangan di KMS, Tahanil Fawaid, Cak Shoheb, Neng Nazmy Indah, Teh Inna Noor Afiyah, Ali Kotagede, Nur Rohim, Prima Amstrong, Ulul Faizah, Evi Wijayanti yang telah membantu menyukseskan setiap kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Mahasiswa Sejarah.
10. Dewi Sintaku Aminah yang selalu setia mendampingi dan sabar merelakan waktunya untuk penulis walaupun di tengah kesibukan menjalani aktifitasnya.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa, *jazakumullah ahsana al-jaza'*, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan bagi pembaca umumnya. Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 09 Oktober 2014 M
14 Dzulhijjah 1435H

Penulis

Rizal Zamzami
NIM: 09120077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 6
E. Landasan Teori 9
F. Metode Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II PERIODE AWAL KERAJAAN MATARAM ISLAM **16**
A. Lahirnya Kerajaan Mataram Islam 16
B. Pembukaan Tanah Mataram Oleh Ki Pemanahan 18
C. Gambaran Umum Ekonomi dan Penduduk Kerajaan Mataram Islam 20

BAB III PEMERINTAHAN PANEMBAHAN SENOPATI **25**
A. Biografi Panembahan Senopati 25
B. Perluasan Wilayah Kerajaan Mataram Islam 34
C. Sistem Politik di Kerajaan Mataram Islam 43

BAB IV KEBIJAKAN PANEMBAHAN SENOPATI DI BIDANG AGAMA **57**
A. Peranan Ulama dala Kerajaan Mataram Islam 57
B. Pengembangan Tradisi Keislaman 59
C. Pengembangan Islam dalam Perundang-undangan Kerajaan 66

BAB V PENUTUP **68**
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69

DAFTAR PUSATAKA **71**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP **75**

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 1 Gapura masjid Mataram Kotagede di masa lalu..... 29

Gambar 2 Wilayah Kerajaan Mataram Islam..... 43

Gambar 3 Lingkaran konsentris pola pembagian wilayah pada masa Kerajaan Mataram 45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajaan Mataram bermula dari sebuah tanah perdikan yang diberikan oleh Sultan Pajang terhadap Ki Gede Pemanahan,[1] akan tetapi pemberian hadiah kepada Ki Pemanahan tidak langsung diberikan mengingat ramalan Sunan Giri yang mengatakan keturunan Mataram kelak menurunkan raja besar, dengan alasan itu Sultan Hadiwijaya berniat untuk membatalkan pemberian hadiah kepada Ki Pemanahan. Merasa diingkari Sultan, Ki Pemanahan melakukan tapa brata di Kembang Lampir[2] sampai bertemu dengan Sunan Kalijaga dan memberikan nasihat kepada Ki Pemanahan untuk kembali ke Pajang. Setelah kembalinya ke Pajang, Ki Pemanahan yang didampingi Sunan Kalijaga menghadap Sultan Hadiwijaya untuk memberikan tanah Mataram yang telah dijanjikannya. Atas nasihat dari Sunan Kalijaga, Sultan memberikan tanah Mataram dengan syarat Ki Pemanahan tetap setia kepada Kerajaan Pajang.[3]

Ki Pemanahan menyambut penyerahan tanah Mataram disertai rasa terima kasih, segeralah Ki Pemanahan beserta keluarganya pindah ke Mataram. Pada waktu itu Ki Pemanahan sudah berputra tujuh yaitu Raden Ngabehi Loring Pasar, Raden Jambu, Raden Santri, Raden Tompe, Raden Kedaceng, dan seorang perempuan yang menikah dengan Arya Dadap Tulis di Pajang.[4] Setelah Ki Pemanahan wafat, ia digantikan putranya yang bernama Raden Ngabehi Loring

[1] Nama lain Ki Gede Pemanahan adalah Ki Ageng Pemanahan dan Ki Gede Mataram.

[2] Wilayah Kembang Lampir berada di sebelah barat keraton Pajang, tepatnya di daerah Panggang , Gunung Kidul.

[3] Purwadi, *Babad Mataram*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2008), hlm. 20-25.

[4] *Ibid.*, hlm. 28-30.

Pasar,[5] pengangkatan petinggi Mataram ini dilakukan oleh Sultan Pajang yang sekaligus memberikan gelar *Senopati ing Alaga Sayidin Panatagama*.[6]

Kerajaan Mataram Islam pada masa pemerintahan Panembahan Senopati merupakan sebuah kerajaan agraris yang beribukota di Kota Gede[7], dibawah kekuasaannya mengalami perlawanan dari Kerajaan Pajang karena Senopati mengabaikan perintah Sultan untuk menghadap ke kerajaan. Tindakannya membangkitkan amarah pihak Kerajaan Pajang sehingga memerangi Kerajaan Mataram. Pertempuran keduanya terjadi di dekat Prambanan dengan kemenangan di pihak Kerajaan Mataram.[8]

Lama-kelamaan Kerajaan Mataram tumbuh menjadi kerajaan yang besar dan berhasil menguasai daerah Kerajaan Pajang yang sedang dilanda perang saudara, Senopati juga berhasil menyatukan wilayah-wilayah yang melepaskan diri dari Kerajaan Pajang. Di bawah kepemimpinan Senopati, desa tumbuh menjadi kota yang makmur dan ramai, banyak sekali kerajaan-kerajaan yang menjadi daerah

---

[5] Nama dari Raden Ngabehi Loring Pasar ialah Panembahan Senopati dan Raden Sutawijaya (nama Sutawijaya itu sendiri diberikan oleh Sultan Pajang karena dirinya dijadikan sebagai anak angkat Sultan).

[6] Nama tersebut menyebutkan bahwa raja berkuasa atas pemerintahan dan keagamaan, sedangkan Senopati untuk gelar atau sebutan panglima perang. Nama *Senopati Ing Alaga Sayyidin Panatagama* diberikan Raja Pajang setelah sehari wafatnya Ki Gede Mataram. H. J. De Graaf, *Awal Kebangkitan Mataram "Masa Pemerintahan Senapati",* (Jakarta: Grafiti Pers, 1985). Purwadi juga menyatakan bahwa Sultan Hadiwijaya memberi nama *Senopati Ing Alaga Sayyidin Panatagama*. (Purwadi, *Babad Mataram*, hlm. 32), lihat juga Hamka, *Sejarah Umat Islam*, yang menyatakan di samping bergelar *Senopati Ing Alaga*, bertambah gelarnya dengan *Sayyidin Panatagama* (kepala perang & kepala yang dipertuan pengatur agama. Hamka, *Sejarah Umat Islam*, (Singapura: Pustaka Nasional, 2002), hlm. 772.

[7] Kota Gede (sekarang) terletak di daerah pinggiran kota dengan batas-batas sebelah Utara Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul; sebelah Timur Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul; sebelah Selatan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul; dan sebelah Barat Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta, wilayah dataran rendah yan dibatasi oleh Sungai Gajahwong. Kota Gede juga merupakan cikal bakal keberadaan Kerajaan Mataram Islam, baik dalam aspek politik maupun aspek budaya. Dinas pariwisata, Seni dan Budaya Kota Yogyakarta, *Toponim Kota Yogyakarta*, 2007, hlm. 104.

[8] De Graaf, *Awal Kebangkitan Mataram*, hlm. 82.

taklukannya, antara lain Kedu, Bagelen, Pajang, dan Mangiran, kemudian sebagian wilayah bang wetan yaitu Blora, Madiun, Pasuruan, Rawa, Ponorogo serta sebagian wilayah Utara Jawa yaitu Jepara, Demak, dan Pati yang menjadikan wilayah Mataram semakin luas.[9]

Beberapa tindakan yang dilakukan Senopati untuk memperkuat daerah-daerah yang telah ditaklukkan dan mengambil hati rakyatnya adalah membuat beberapa legitimasi kekuasaan, salah satunya dengan membuat garis keturunan para raja Mataram adalah keturunan para wali sekaligus mengalir darah para dewa, sedangkan sebagai raja Islam yang baru, Panembahan Senopati melakukan konsultasi dengan Sunan Kalijaga dan membangun kerjasama dengan Ratu Kidul. Kepercayaan Senopati kepada Sunan Kalijaga dan Ratu Kidul membuktikan bahwa Kerajaan Mataram Islam berdiri dari pengabungan unsur-unsur Islam dengan kepercayaan Jawa asli.[10]

Pada masa pemerintahan Senopati Agama Islam sudah dianut oleh beberapa orang Jawa di zaman Mataram, meskipun kepentingan politik lebih dominan dibandingkan agama. Pola-pola keagamaan awal berdirinya Mataram

[9] Ari Wibowo, "Perluasan Wilayah Kerajaan Mataram Islam Pada Masa Panembahan Senopati (1586-1601 M)", "*Srkipsi"* Mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 6.

[10] Riswinarno, "Peristiwa Faktual Rekayasa Fiksi Membangun Fakta dari Data Tekstual dan Artefaktual tentang Mataram Islam", disampaikan dalam Sekolah Sejarah Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS) UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 02-04 Desember 2011.

yang ditunjukkan cenderung sinkretis [11] hanya saja perubahan polanya tidak berubah secara cepat, tetapi membutuhkan proses yang lama.

Agama Islam waktu itu merupakan kekuatan dominan di dalam ritus-ritus dan kepercayaan-kepercayaan orang Jawa Tengah yang membentuk karakter interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari seluruh lapisan masyarakat Jawa. Agama sebagai legitimasi politik sangatlah kuat karena kekuasaan Mataram periode awal masih belum kuat dan kokoh, sehingga membutuhkan sifat-sifat ketuhanan atau dewa untuk mengesahkan kekuasaannya, memunculkan mitos-mitos dan isyarat gejala alam.[12]

Kebijakan Panembahan Senopati tentang agama di Kerajaan Mataram Islam adalah mengangkat para wali Kadilangu (dekat Demak) sebagai penasihat dan pembimbingnya. Peran Ulama di Kerajaan Mataram Islam tidak lebih hanya sebagai kaum rohaniawan atau penasihat istana di bidang mental spiritual, dikarenakan keberadaan Kerajaan Mataram Islam terletak di atas puing-puing Budaya Hindu.[13]

---

[11] Sinkretisme orang Jawa dahulu antara lain terlihat dengan adanya hubungan antara raja dan rakyat, yaitu konsep kawula-gusti, tidak hanya menunjukkan hubungan antara yang tinggi dengan yang rendah, melainkan menunjukkan kesaling tergantungan yang erat antara dua unsur yang berbeda namun tak terpisahkan, dua unsur yang sesungguhnya merupakan dua aspek dari hal yang sama. Sinkretisme ini berasal dari teologi india (umpamanya Trimurti dan Hari-hara). Sinkretis ini berusaha membuktikan bahwa semua benda hanya merupakan aspek, cakti, pancaran, bagian integral dari Ke-Esa-an utuh yang menyeluruh, yang meliputi segala sesuatu, dan dalam pikiran orang jawa ini diwujudkan dalam dewa Sang Hyang Wenang (Yang Mahakuasa), atau yang lebih dikenal putranya, Sang Hyang Tunggal (Yang Esa). Lihat Soemarsaid Moertono, *Negara dan Usaha Bina Negara di Jawa masa lampau,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia ,1985), hlm. 25.

[12] Moertono. *Negara dan Usaha Biana-Negara,* hlm . 03.

[13] M. Yahya Harun, *Kerajaan Islam Nusantara abad XVI & XVII*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1995), hlm. 28.

Suatu pembahasan pengantar di atas kiranya membantu dalam memahami ruang lingkup dan garis besar studi ini. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang kebijakan Panembahan Senopati terhadap agama di Kerajaan Mataram Islam 1584-1601 M.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini tentang kebijakan Panembahan Senopati terhadap agama di Kerajaan Mataram Islam. Penelitian ini dibatasi antara 1584-1601 M. Alasannya, 1584 M adalah tahun diangkatnya Panembahan Senopati setelah wafatnya Ki Pemanahan sebagai penguasa Kerajaan Mataram Islam dan Panembahan Senopati mendapatkan gelar *Senopati ing Alaga Sayidin Panatagama* yang diberikan oleh Sultan Hadiwijaya, sedangkan pada 1601 M merupakan tahun wafatnya Panembahan Senopati.

Adapun rumusan masalah pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Panembahan Senopati di Kerajaan Mataram Islam?
2. Bagaimana pemerintahan Panembahan Senopati di Kerajaan Mataram Islam?
3. Bagaimana kebijakan Panembahan Senopati terhadap agama di Kerajaan Mataram Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian bertujuan untuk mempelajari dan menjelaskan Panembahan Senopati sebagai raja di Kerajaan Mataram Islam.
2. Untuk memahami kebijakan Panembahan Senopati tentang agama di Kerajaan Mataram Islam.
3. Mengetahui Agama Islam pada masa pemerintahan Panembahan Senopati (1584-1601 M).

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca tentang awal berdirinya Kerajaan Mataram Islam masa pemerintahan Panembahan Senopati.
2. Diharapkan mampu menambah referensi serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya di Kerajaan Mataram Islam.
3. Memberikan motivasi bagi sejarawan lain agar tertarik untuk meneliti Sejarah Nusantara.

D. Tinjauan Pustaka

Berbicara mengenai Kerajaan Mataram Islam bukan merupakan hal yang baru dalam sejarah. Akan tetapi penulis ini meneliti tentang Kebijakan Panembahan Senopati terhadap agama di Kerajaan Mataram Islam. Sejauh pengamatan penulis, belum ditemukan adanya penelitian khusus yang mengkaji tentang kebijakan agama di Kerajaan Mataram. Kebanyakan penulisan yang sudah

ada itu meneliti tentang perluasan wilayahnya. Oleh karena itu, peneliti mengunakan tulisan-tulisan tersebut sebagai sumber dalam penelitian.

Babad Tanah JAWI "Mulai dari Nabi Adam Sampai Tahun 1647" terjemahan dari buku yang berjudul Punika Serat Babad Tanah Jawi wiwit saking Nabi Adam Doemoegi ing Taon 1647, karya W. L Olthof di Leiden, Belanda, pada tahun 1941 yang diterbitkan oleh Penerbit Narasi tahun 2008. Babad ini ditulis oleh Mataram dan isinya tentang silsilah raja-raja Mataram. Pembahasan tentang kebijakan agama Panembahan Senopati belum begitu dibahas dan rentang waktu yang tidak sama menjadi pembeda buku tersebut dengan tulisan ini.

Awal Kebangkitan Mataram (Masa pemerintahan Senapati), karya Dr. H.J De Graaf yang diterbitkan oleh Grafiti Pers tahun 1985. Buku tersebut menguraikan tentang konflik Kerajaan Pajang dengan Jipang, Konstribusi Ki Ageng Pemanahan dan Sutawijaya dalam membantu Pajang dan Pemerintahan Mataram Islam pada masa Panembahan Senopati dari kebangkitan, perluasan wilayah dan wafatnya Panembahan Senopati. De Graaf mengambil sumber-sumber yang berasal dari Babad Tanah Djawi Versi Meinsma, Serat kanda dan sumber-sumber Belanda, bahkan juga Portugis sebagai bahan pembanding, dalam buku tersebut banyak menjelaskan tentang asal-usul Kerajaan Mataram Islam. Sedikit yang menjelaskan tentang masalah keagamaan di Kerajaan Mataram, sehingga berbeda dengan penelitian penulis yang lebih menekankan masalah kebijakan agama di Kerajaan Mataram Islam. Kaitanya buku ini dengan penelitian penulis dapat membantu untuk menjelaskan awal Kerajaan Mataram Islam.

Konsep-konsep Kekuasaan Jawa (Penerapanya oleh Raja-raja Mataram) ,karya Drs. G. Moedjanto, M.A diterbitkan oleh Kanisius tahun 1987. Buku ini merupakan kumpulan beberapa esai yang dibukukan tentang Kerajaan Mataram Islam, didalamnya membahas tentang konsep-konsep yang bersifat umum, khusus, dan konsep diri raja-raja. Mengenai konsep-konsep yang bersifat umum mempersoalkan Dinasti Mataram adalah keluarga yang berasal dari kalangan orang kebanyakan petani tetapi berkat perjuangannya berhasil menjadi raja sampai upaya memperkokoh kekuasaanya dari pergeseran kekuasaan. Mengenai konsep yang bersifat khusus untuk mengenal gelar-gelar para raja, yaitu: Sultan, dan sunan atau susuhunan. Selanjutnya konsep diri raja-raja Mataram, yang menyoroti aspek dari diri maupun pemerintahan. Yang pertama adalah pendiri Kerajaan Mataram Panembahan Senopati, Sultan Agung, Amangkurat II, sampai terpecahnya Kerajaan Mataram Islam tahun 1755 M yaitu : Kasunanan di Solo dan Kasultanan di Yogyakarta. Kaitanya buku ini dengan penelitian penulis dapat membantu untuk menjelaskan konsep kekuasaan yang dilakukan oleh Kerajaan Mataram Islam.

Skripsi dari Ari Wibowo Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, yang berjudul "Perluasan Wilayah Kerajaan Mataram Islam Pada Masa Panembahan Senopati (1586-1601 M)." yang menjelaskan tentang politik dan perluasan wilayah Kerajaan Mataram Masa pemerintahan Panembahan Senopati, dalam skripsi ini Panembahan Senopati sebagai petinggi Mataram melakukan kekuatan politiknya untuk memperkuat kekuasaan dan menguasai wilayah lain

dengan cara: melakukan negoisasi ketika menaklukan Madiun tahun 1590 M, pemberian hadiah ketika menaklukan wilayah Kedu dan Bagelan tahun 1586 M, membuat ancaman dan perselisihan ketika menaklukan wilayah di sekitar Mataram, dan melakukan politik kekerabatan ketika menaklukan Pajang tahun 1588 M. Keunggulan Skripsi ini sudah dijelaskan secara kronologis peristiwa kerajaan Mataram Islam masa Panembahan Senopati, Sumber-sumber yang digunakan adalah Babad Tanah Jawa dan beberapa literatur tentang kerajaan Mataram. Penulis menggunakan skripsi tersebut sebagai sumber sekunder.

E. Landasan Teori

Penelitian ini bermaksud untuk membahas kebijakan agama pada masa Panembahan Senopati di Kerajaan Mataram Islam. Untuk mempermudah memahami tulisan ini, penulis menggunakan pendekatan politik untuk melihat aspek yang di dalamnya berupa struktur pemerintahan, kekuasaan, dan kebijakan, sedangkan pendekatan behavioral digunakan tidak hanya untuk melihat aspek peristiwa atau kejadian, tetapi juga pada pelaku sejarah dan kondisi nyata. Akan tetapi pelaku sejarah menafsirkan kondisi yang dihadapi sehingga dari penafsiran tersebut lahir tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan kemudian muncul konsekuensi dari tindakan tersebut.[14]

Secara umum kehidupan agama masyarakat Mataram pada waktu itu cenderung sinkretis/Islam Jawa yang mewarisi bentuk keagaman Kerajaan

[14] Sahid Gatara, *Ilmu Politik Memahami dan Menerangkan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 43.

Pajang.[15] Kondisi keagamaan Kerajaan Mataram Islam membentuk dua model keberagaman yaitu Islam Kejawen (sinkretis) dan Islam Santri. Islam Kejawen Mataram adalah orang-orang pedalaman yang menerima Agama Islam dan mencampuradukkannya dengan adat istiadat setempat, sehingga perkembangan Islam di daerah pedalaman Jawa membentuk corak tersendiri, yaitu Islam yang disesuaikan dengan adat istiadat Hindu. Sedangkan Islam Santri Mataram adalah penganut Agama Islam di Jawa yang secara utuh patuh dan teratur menjalankan ajaran-ajaran dari agamanya, mereka berkeyakinan adanya Allah, Nabi Muhammad, penciptaan dunia, kematian dan kehidupan di akhirat.

Mataram merupakan kerajaan Islam yang masih belum kuat untuk mempertahankan keamanan negara, menjaga keutuhan negara dan untuk mensejahterakan rakyat, sehingga Panembahan Senopati sebagai raja pertama Kerajaan Mataram Islam menetapkan beberapa kebijakan dalam berbagai bidang seperti, politik, ekonomi, militer dan agama. Salah satunya kebijakan agama di Kerajaan Mataram yang berpengaruh terhadap pemerintahannya.

Untuk memudahkan penulisan ini, penulis menggunakan teori kepemimpinan. Max weber membagi tiga jenis kepemimpinan menurut jenis otoritas yang disandangnya. Tiga otoritas tersebut ialah: (1) Karismatis yaitu berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi; (2) otoritas tradisional yaitu yang dimiliki berdasarkan pewarisan atau turun-temurun; (3) otoritas legal rasional yaitu yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuanya.[16]

---

[15] Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1985), hlm. 11-17.

[16] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 149.

Weber mendefinisikan karisma sebagai mutu tertentu yang melekat pada kepribadian seseorang yang menyebabkan ia dianggap sebagai seorang yang luar biasa dan diperlakukan orang sebagai seseorang yang dikaruniai kekuatan supranatural, sesorang manusia super atau setidak-tidaknya mempunyai kekuatan atau kualitas sangat istiwema. [17]

Dari teori di atas bahwa, Panembahan Senopati sebagai raja di Kerajaan Mataram Islam mempunyai kewibawaan terhadap rakyatnya. Hal tersebut ditandai dengan gelar yang disandangnya yaitu *Senopati ing Alaga Sayidin Panatagama*, keberhasilanya memperoleh hak penuh atas kerajaannya dari Kerajaan Pajang dan ia berhasil menyatukan wilayah-wilayah yang melepaskan diri dari Kerajaan Pajang. Kekuasaan raja-raja Mataram yang kharismatik dapat juga dijelaskan dengan konsep *raja agung binathara* dan konsep *kultus raja dewa.* Untuk mengetahui legitimasi sebagai faktor kunci kekuasaan raja-raja Mataram agar diakui secara absah oleh para pengikutnya akan dijelaskan dengan teori yang menyatakan bahwa kriteria legitimasi itu berasal dari sumber-sumber supranatural atau non-sekuler di mana dalam masyarakat Jawa mengangap faktor legitimasi kekuasaan itu berbentuk wahyu keraton, cahaya nubuwat, *andharu* dan *pulung*.[18]

Kedudukan Panembahan Senopati sebagai penguasa Mataram memerlukan berbagai legitimasi untuk mengesahkan kekuasaannya di Kerajaan Mataram Islam. menjadikan raja besar yang berhak mengambil tindakan apa saja terhadap kerajaannya, isi didalamnya, maupun kehidupan manusia. Untuk itu rakyat akan

[17] Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hlm. 133.

[18] Aminuddin Kasdi, *Perlawanan Penguasa Madura atas Hegemoni Jawa*, (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003), hlm. 11.

tunduk terhadap raja dan memberikan upati secara teratur sebagai bukti tanda kesetiaan terhadap rajanya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah. Untuk mencapai pemahaman sejarah, langkah yang ditempuh adalah dengan mengunakan metode sejarah. Metode sejarah paling tidak mempunyai empat langkah utama yang meliputi: (1) heuristik; (2) kritik atau verifikasi; (3) interpretasi atau penafsiran; dan (4) historiografi.[19]

1. Heuristik

Pengumpulan data-data sebagai sumber sejarah, baik buku-buku, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen tertulis yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data sumber sejarah sebagai langkah awal, peneliti mengumpulkan sumber sejarah yang berhubungan dengan sejarah Kerajaan Mataram pada masa pemerintahan Panembahan Senopati khususnya mengenai beberapa aspek yang berhubungan dengan agama pada waktu itu, seperti Babad Tanah Jawi dan Babad Mataram yang sudah diterjemahkan dalam tulisan latin. Sedangkan dari buku-buku seperti H. J. De Graaf, *Awal Kebangkitan Mataram Masa Panembahan Senopati*. Soemarsaid Moertono, *Negara dan Usaha Bina-Negara Di Jawa Masa Lampa*, Drs. G. Moedjanto, M.A, *Konsep-konsep Kekuasaan Jawa (Penerapanya oleh Raja-raja Mataram),* dan masih banyak buku lainnya. Sumber-sumber tersebut penulis dapatkan dari beberapa perpustakaan, seperti Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan St. Ignatius,

[19] Sugeng Priyadi, *Sejarah Lokal (Konsep, Motode dan Tantangannya),* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm.67.

Perpustakaan Universitas Gajah Mada, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, dan Perpustakaan Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maupun dari berbagai artikel serta di dalam media audio visual dan cetak. Seperti surat kabar, majalah, koran dan internet.

2. Verifikasi

Langkah awal penelitian mengumpulkan sumber sejarah dilanjutkan dengan menganalisis data dengan mencari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan. Dalam menganalisis data dilakukan kritik sumber, kritik ada dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mencari keautentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik yang meliputi beberapa aspek seperti kertas, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, dan semua penampilan luarnya.[20]

Adapun untuk menguji kesahihan sumber, peneliti melakukan kritik intern dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkan dengan tulisan lainnya agar didapat data yang kredibel dan akurat. Dalam proses ini, peneliti berupaya membandingkan data yang berasal dari sumber-sumber *babad* dengan sumber-sumber yang diambil dari naskah tentang Kerajaan Mataram Islam.

3. Intreprestasi

Langkah selanjutnya setelah melakukan kritik sumber adalah penafsiran atau intreprestasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber primer dan sekunder, sifat objektifitas diutamakan dalam menganalisa sumber-sumber tersebut. Data yang diperoleh mengenai agama di Kerajaan

[20] Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam,* (Yogyakarta: Ombak , 2011), hlm. 101.

Mataram kemudian dikumpulkan dengan cara menganalisis dan mensintesiskan. Analisis berarti menguraikan fakta-fakta yang telah didapat, sedangkan sintesis berarti menyatukan melalui konsep dan teori yang sudah dibahas dalam landasan teori.

4. Historiografi

Tahap selanjutnya adalah Historiografi yang merupakan tahapan terakhir dari kegiatan penulisan sejarah yang menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk karya sejarah. Pada tahap ini pendekatan aspek kronologis sangat penting. Tahap ini merupakan penyajian atas berbagai fakta yang telah terkumpul. Penyajian penelitian disampaiakan dalam bentuk ilmiah baik dalam sistematika maupun gaya bahasanya. Berdasarkan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini harus sistematis dan menghasilkan penelitian yang maksimal. Sistematika pembahasan disusun menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari tujuh sub bahasan. *Pertama*, latar belakang masalah, yang memuat alasan-alasan pemunculan masalah yang diteliti. *Kedua*, batasan dan rumusan masalah, yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan penelitian, yakni tujuan dan kegunaan yang akan dicapai dalam penelitian ini. *Keempat*, tinjauan pustaka, berisi penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya dan yang ada kaitannya dengan objek

penelitian ini. *Kelima*, kerangka teoritik, menyangkut pola fikir atau kerangka berfikir yang akan digunakan dalam memecahkan masalah. *Keenam*, metode penelitian, berupa penjelasan langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan. *Ketujuh*, sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas tentang gambaran umum Mataram, lahirnya Kerajaan Mataram Islam oleh Ki Ageng Pemanahan sebagai pembuka lahan hutan mentaok menjadi Kerajaan Mataram Islam dan tentang kehidupan ekonomi dan penduduk awal berdirinya Kerajaan Mataram Islam.

Bab Ketiga menguraikan tentang pemerintahan Panembahan Senopati, antara lain: Biografi Panembahan Senopati, Pengangkatan Panembahan Senopati mendapatkan wahyu keraton, perebutan kekuasaan dari keraton Pajang, perluasan wilayah Kerajaan Mataram Islam di daerah Timur dan Barat, dan Sistem Politik di Kerajaan Mataram Islam secara keseluruhan yang terbagi dalam beberapa sub bahasan, yaitu: Birokrasi Mataram, Pejabat-pejabat di Kerajaan Mataram Islam, Silsilah dan sistem pergantian raja Mataram. Uraian ini berguna untuk memberikan pengetahuan tentang Kerajaan Mataram Islam pada masa pemerintahan Panembahan Senopati.

Bab Keempat menguraikan tentang kebijakan Panembahan Senopati tentang keagamaan di Kerajaan Mataram, antara lain: Peranan Ulama dalam Kerajaan Mataram Islam, Pengembangan tradisi Islam, dan Pengembangan Islam dalam perundang-undangan kerajaan.

Bab Kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban singkat atas rumusan masalah dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kerajaan Mataram Islam pada masa pemerintahan Panembahan Senopati (1584-1601 M) berhasil mengubah status Mataram dari kadipaten menjadi kerajaan yang berdiri sendiri. Sejak awal berdirinya, raja-raja Mataram Islam berusaha untuk memadukan kekuasaan keagamaan dan politik, penyatuan tersebut dilihat dari gelar-gelar pendiri Kerajaan Mataram yang menunjukkan pangkat yang diterima sebagai penguasa. Panembahan Senopati dengan gelar *Senopati ing Alaga Sayidin Panatagama,* menunjukkan raja berkuasa atas pemerintahan dan keagamaan. Sedangkan gelar Senopati untuk sebutan panglima perang.

Sistem politik di Kerajaan Mataram Islam terbagi menjadi dua, yaitu: Sistem politik internal dan eksternal. Sistem politik internal Mataram Islam menyangkut konsolidasi tata pemerintahan dalam negeri, seperti birokrasi, jabatan pemerintahan, dan sistem pergantian raja. Sedangkan sistem politik eksternalnya dapat dilihat dari sikap untuk menghadapi penetrasi barat. Pada masa Panembahan Senopati belum begitu terlihat jelas mengenai hubungannya dengan orang-orang barat, dikarenakan pada masa Senopati konsentrasi politiknya masih tercurahkan untuk konsolidasi dan penguasaan kerajaan-kerajaan sekitarnya.

Adapun pokok kebijakan Panembahan Senopati tentang Agama Islam di Kerajaan Mataram Islam yaitu *Pertama*, Peranan ulama di Kerajaan Mataram Islam dengan mengangkat wali-wali Kadilangu (dekat Demak) sebagai penasehat dan pembimbingnya, karena Pengaruh wali dan tokoh agama demikian kuat, sehingga segala nasehat dan restu mereka penting bagi seseorang yang akan menduduki tahta kekuasaan. *Kedua*, Pengembangan tradisi Islam antara Islam Kejawen dan Islam Pesantren di Kerajaan Mataram Islam. *Ketiga*, Pengembangan Islam dalam Perundang-undangan Kerajaan Mataram yang mana Agama Islam dijadikan sebagai tata pemerintahan dengan Kitab undang-undang *Suria Alem* sebagai acuan tata hukum kerajaan yang dipengaruhi oleh hukum Islam dan di dalam Kerajaan Mataram Islam memberikan jawatan pemerintahan yang disebut *Reh Pengulon* (Lembaga Kepenghuluan) yang bertanggung jawab atas urusan-urusan agama, ternasuk melaksanakan keadilan dan pertikaian-pertikaian dalam yurisdiksi hukum Islam.

B. Saran-saran

Untuk menghasilkan penyajian karya ilmiah atau skripsi yang berkualitas, maka kiranya penulis memerlukan kritik-kritik yang membangun untuk dijadikan bahan yang bisa menambah kekurangan-kekurangan dalam tulisan ini. Tulisan yang baik akan memberikan informasi dan pengetahuan yang akurat bagi para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan saran kepada para peneliti selanjutnya, khususnya kajian tentang Kerajaan Mataram Islam. Adapun hal-hal yang belum dijelaskan dalam karya tulis ini adalah strategi yang

digunakan oleh Panembahan Senopati untuk menaklukkan daerah di sekitar Mataram maupun daerah yang tidak mau tunduk kepada Mataram secara mendalam. Hal tersebut semoga bisa ditindak lanjuti dengan penelitian-penelitian akademik yang bisa memberikan gambaran lebih luas dan mendalam. Selanjutnya penulis juga berharap kepada para peneliti selanjutnya untuk meneliti Sejarah Nusantara, karena masih banyak sejarah Bangsa Indonesia yang sangat besar dan terlalu berharga untuk ditinggalkan begitu saja.

Ungkapan terahir yang ingin disampaikan penulis adalah rasa syukur dan terimakasih penulis ke *hadirat* Allah SWT yang telah memberikan kami menuju jalan hidayah-Mu dan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar, kedua orang tua dan keluarga besar yang telah membirikan doa dan dukungan untuk kesuksesan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam,* Yogyakarta: Ombak, 2011.

Adrisijanti, Inajati, *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam,* Yogyakarta; Penerbit Jendela, 2000.

Budi Susanto, Revianto. dkk., *Dari Kabanaran Menuju Yogyakarta*, Yogyakarta: Dinas Pariwisata, Seni dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2008.

Burke, Peter ,*Sejarah dan Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.

Boedhi, Hartono. Dkk., *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Sistem Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Graaf, H. J. de, *Awal Kebangkitan Mataram Masa Pemerintahan Senapati*, terj. Grafiti Prees dan KITLV, Jakarta: PT Grafiti Pers, 1985.

————, dan TH. Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan IslamPertama di Jawa di Jawa Peralihan Dari Majapahit ke Mataram*,terj. Pustaka Utama Grafiti dan KITLV, Jakarta: PT Pustaka Grafiti, 2003.

Harun, M. Yahya, *Kerajaan Islam Nusantara abad XVI & XVII*, Yogyakarta; Kurnia Kalam Sejahtera, 1995.

Hatmosuprobo, Suhardjo, *Perdagangan Laut Bangsa Jawa Sampai Abad-17,* Yogyakarta: Javanologi, 1986.

Herususanto, Budiono, *Simbolisme Jawa*, Yogyakarta; Penerbit Ombak, 1984.

Gatara, Sahid, *Ilmu Politik Memahami dan menerangkan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

G. Moedjanto, *Dalam Suksesi Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2002.

_____ dkk., *Negara dan Nasionalisme Indonesia*, Jakarta: PT Grasindo, 1995.

_____ *Konsep Kekuasaan-Kekuasaan Jawa (Penerapanya oleh Raja-raja Mataram),* Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Singapura: Pustaka Nasional, 2002.

Ismatullah, Deddy & Asep A. Sahid Gatara, *Ilmu Negara dalam Multi Perspektif (Kekuasaan, Masyarakat, Hukum, dan Agama)*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2007.

Kamajaya, H. Karkono, Partokusuma, *Kebudayaan Jawa, Perpaduanya dengan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Indonesia, 1995.

Kartodirdjo, Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 dari Emporium sampai Imperium Jilid I*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Kartidirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Kasdi, Aminuddin, *Perlawanan Penguasa Madura atas Hegomoni Jawa, Relasi Pusat Daerah pada Periode Akhir Mataram (1726-1745)*, Yogyakarta: Penerbit Jendela. 2003.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Djambatan, 1980.

Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, Edisi Kedua, 2003.

Lapidus, M. Ira, *Sejarah Sosial Umat Islam bagian satu & dua*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Lombard, Denys, *Nusa Jawa: Silang Budaya Bagian III: Warisan Kerajaan-kerajaan Konsentris*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Moertono, Soemarsaid, *Negara dan Usaha Bina-Negara Di Jawa Masa Lampau*, Studi Tentang Masa Mataram II, Abad XVI sampai XIX, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.

Muljana, Slamet, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*, Yogyakarta: LKiS, 2009.

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1985.

Olthof, W. L, *Babad Tanah Jawi*, terj. H.R. Sumarno, Yogyakarta: Narasi, 2008.

Priyadi, Sugeng, *Sejarah Lokal (Konsep, Motode dan Tantangannya*), Yogyakarta: Ombak, 2012.

Purwadi, *Babad Mataram*, Yogyakarta: Media Abadi, 2008.

————, *Babad Tanah Jawi "Menelusuri Jejak Konflik"*, Yogyakarta; Pustaka Alif, 2001.

Raffles, S. Thomas, *History of Java*, terj. Eko Prasetyaningrum, Nuryati, dkk., Yogyakarta: Narasi, 2008.

Ricklefs, M. C, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.

Sabdacarakatama, Ki, *Ensiklopedia Raja-raja Tanah Jawa "Silsilah Lengkap Raja-raja Dari Prabu Brawijaya V Sampai Sri Sultan Hamengku Buwono X"*, Yogyakarta: Narasi, 2010.

Saifullah, *Sejarah & Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: Teraju, 2003.

Suratmin, dkk, *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jakarta; Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1982.

Suryo, Djoko, *Dari Babad dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.

Suwarno, P. J, *Sejarah Biokrasi (Pemerintahan Indonesia Dahulu dan Sekarang*), Yogyakarta: Penerbit Universitas Atmajaya Yogyakarta, 1990.

Artikel

Adaby Darban, Ahmad, *Pelaksanaan Pada Masa Pemerintahan Sultan Agung dan Amangkurat I*, dalam proyek penelitian "O" dan "M", Yogyakarta; UGM, 1988-1989.

Hadidjaja, Tardjan & Kamajaya, *Serat Centhini dituturkan dalam Bahasa Indonesia Jilid I-A*, Yogyakarta: U.P Indonesia, 1978.

Riswinarno, "Peristiwa Faktual Rekayasa Fiksi Membangun Fakta dari Data Tekstual dan Artefaktual tentang Mataram Islam".

Babad Tanah Jawi, *Karajan Mataram Nalika Jumenengé Sénapati (tahun 1582 - 1601).*

Koran

Republika, no. 150. Thn. 21. Edisi Minggu 9 Juni 2013.

Internet

http://arsip.tembi.net/id/news/yogyakarta-tempo-doeloe/gapura-masjid-mataram-kotagede-di-masa-lalu-3199.html.

http://indonesianspaceresearch.blogspot.com/2012/10/kerajaan-mataram.html

Skripsi

Ari Wibowo, Perluasan Wilayah Kerajaan Mataram Islam Pada Masa Panembahan Senopati (1586-1601 M), "*Skipsi"* Mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Nengri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizal Zamzami
Gender : Laki-laki.
TTL : Tulungagung, 12 April 1990.
Nama Ayah : Ahmad Fauzi
Nama Ibu : Uswatun Khasanah
Alamat Rumah: Dsn. Nglegok, Ds. Wates, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur.
Alamat Jogja : Jl. Sukun No. 21, Karangbendo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
Alamat Email : klikers.rizal@yahoo.com
No. HP : 085725906668

Riwayat Pendidikan :

- MI Hidayatul Mubtadiin, Wates, Sumbergempol, Tulungagung : 1997-2003.
- MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung : 2003-2006.
- SMAN 1 Boyolangu, Tulungagung : 2006-2009.
- Jur. SKI, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2009-2014.

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Pramuka MTsN Tungganggri, Kalidawir : 204-2006
- Anggota Komunitas Mahasiswa Sejarah UIN SUKA Yogyakarta : 2010-2011.
- Ketua Komunitas Mahasiswa Sejarah UIN SUKA Yogyakarta : 2011-2013.

Pengalaman Bekerja dan Aktivitas:

- Petugas Lapangan HRM LSM VESTA : 2013
- Koordinator Lapangan HRM VESTA : 2014-2015